J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.1, Desember 2024

Analisis Makna Leksikal dan Makna Gramatikal pada Kumpulan Teks Ceramah Kelas XI SMAN 1 Kramatwatu

Aida Rokhmawati[1], Ediwarman[2], Dodi Firmansyah[3]
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
E-mail: 2222200104@untirta.ac.id[1], datuk@untirta.ac.id[2], dfirmasyah@untirta.ac.id[3]

Article History:
Received: 22 November 2024
Revised: 12 Desember 2024
Accepted: 15 Desember 2024

Keywords: *Makna Leksikal, Makna Gramatikal, Teks Ceramah*

Abstract: *Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah mengenai bagaimana proses pembentukan makna melalui analisis makna leksikal dan makna gramatikal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini berasal dari kumpulan teks ceramah siswa kelas XI SMAN 1 Kramatwatu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, simak, dan catat. Teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori dengan melibatkan peneliti atau pengamat lain untuk melakukan verifikasi data. Teknik analisis data menggunakan teknik mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data atau kesimpulan. Jumlah data yang di analisis yaitu 44 data dengan rincian temuan data makna leksikal 14 data, dan temuan data makna gramatikal 30 data. Berdasarkan beberapa data yang telah di analisis ditemukan data terbanyak pada makna gramatikal jenis afiksasi atau pengimbuhan dengan jumlah 15 data berupa prefiks, sufiks, dan konfiks.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, bahasa tidak lepas dari makna dan arti pada setiap kata yang diucapkan, baik itu makna yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Penggunaan bahasa lisan maupun tertulis berkembang dari masa ke masa. Bahasa mengalami perkembangan yang sangat pesat, bahkan sekarang banyak bahasa yang mengalami berbagai perubahan makna. Perubahan makna pada suatu kata yang terjadi terkadang tidak disadari oleh pengguna bahasa itu sendiri. Maka dari itu, perlu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji makna bahasa, pendekatan yang dipilih pada penelitian ini ialah pendekatan semantik. Semantik digunakan sebagai salah satu kajian yang mempelajari tentang makna. Dalam semantik terdapat beberapa objek yang membahas tentang makna, diantaranya ialah makna leksikal dan makna gramatikal yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Pemahaman mengenai makna berhubungan erat dengan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi sebagai bentuk penyampaian pikiran, perasaan, gagasan, ide, dan keinginan kepada orang lain. Salah satu kegiatan berbahasa yang dijadikan sebagai alat berkomunikasi guna menyampaikan gagasan dan pikiran kepada orang lain adalah kegiatan ceramah. Ceramah merupakan kegiatan untuk melaporkan, untuk memberikan informasi, dan membuat pengertian atau makna-makna menjadi jelas. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat simpulkan bahwa dalam

penulisan teks ceramah ataupun penyampaian ceramah haruslah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca ataupun pendengar. Terkait hal tersebut, tentunya bahasa yang digunakan dalam ceramah baik secara lisan maupun tulisan harus bisa diterima oleh orang lain dengan baik. Agar dapat diterima orang lain, baik kata maupun kalimat yang digunakan harus efektif serta penggunaan ejaannya harus tepat. Penelitian ini mengkaji tentang analisis makna leksikal dan gramatikal pada teks ceramah siswa kelas XI SMAN 1 Kramatwatu tahun ajaran 2023/2024. Pemilihan teks ceramah dalam penelitian ini didasari beberapa permasalahan yaitu beberapa kesalahan pada pemahaman siswa mengenai keberagaman makna dengan berbagai aspek kebahasaan dan strukturnya. Maka dari itu, penulisan teks ceramah perlu memperhatikan beberapa aspek pembangun seperti, kelengkapan isi teks, struktur isi, kebakuan ejaan dan tanda baca dalam kalimat serta penyampaian isi atau pesan pada suatu teks ceramah agar penceramah tidak memberikan pemahaman yang salah kepada pembaca maupun pendengarnya.

Kecakapan berkomunikasi menjadi aspek utama yang diperlukan dalam berceramah, berhasil tidaknya penceramah dalam penyampaian materi harus diimbangi pengetahuan yang luas seperti penguasaan bahasa lisan dan tulis. Maka dari itu, pemilihan teks ceramah pada siswa SMA diharapkan dapat membantu kecakapan siswa dalam berbahasa, sehingga siswa terlibat langsung dalam masyarakat dengan membawa pengaruh positif dalam hal komunikasi dan berbahasa. Dalam pembelajaran teks ceramah banyak ditemukan peserta didik yang memiliki kemampuan menulis rendah, utamanya penggunaan diksi dan kalimat persuasif. Melihat permasalahan tersebut, diperlukan upaya khusus seperti pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 (revisi 2016) untuk SMA kelas XI, mengenai cara mengonstruksikan teks ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa berupa menyusun kembali teks ceramah dengan memerhatikan isi, tujuan, kebahasaan, tema, dan struktur.

Pada teks ceramah tidak selalu menggunakan kalimat sederhana, karena tidak sedikit pengarang menghasilkan kalimat yang mengandung makna tersirat melalui penggunaan kata berkonotasi atau kiasan. Upaya tersebut dilakukan agar pembaca maupun pendengar tertarik untuk mengetahui makna atau pesan pada teks ceramah, sehingga pembaca akan berpikir secara kritis untuk memperoleh makna yang tepat dari kata konotasi atau kiasan pada ceramah tersebut dengan pemahaman makna yang tepat. Pemahaman pada proses pembentukan makna leksikal dan makna gramatikal adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat pada suatu tuturan. Pengertian dari makna sendiri sangatlah beragam, Djajasudarma (2016: 16) mengatakan bahwa antara makna dan arti mengandung pengertian yang berbeda. Makna merupakan pertautan yang ada antara satuan bahasa, dapat dihubungkan dengan makna gramatikal, sedangkan arti adalah pengertian satuan kata sebagai unsur yang dihubungkan. Salah satu makna yang akan di bahas pada penelitian ini yaitu makna leksikal dan makna gramatikal.

Makna leksikal memiliki peran tersendiri sebagai pengikat hubungan makna pada suatu kalimat, hal itu sesuai dengan pernyataan Djajasudarma (2016: 16) yang mengatakan bahwa makna leksikal adalah unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa dan lain-lain. Menurut Chaer (2021: 59) makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apapun. Sedangkan menurut Pateda (2010: 59) makna leksikal adalah makna leksem ketika leksem tersebut berdiri sendiri dalam bentuk dasar maupun leksem turunan dan maknanya seperti yang dapat dilihat pada kamus. Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini penulis mengacu pada pembagian jenis-jenis makna yang diungkapkan oleh Chaer, jenis-jenis makna yang digunakan dalam penelitian ini dijadikan dasar terhadap pembagian makna leksikal

pada tingkat SMA karena sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada SMA kelas XI berupa aspek dan jenis-jenis makna berupa sinonimi, antonimi, homonimi, hiponimi dan polisemi. Penggunaan bentuk-bentuk leksikal memiliki berbagai macam fungsi dalam pembentukan keberagaman makna. Bentuk leksikal yang pertama yaitu sinonimi berfungsi untuk memberikan variasi kata agar tidak kaku dan membosankan melalui adanya kesamaan makna antara satu kata dengan kata lainnya. Kedua ialah antonim berfungsi untuk menjelaskan perbedaan dari kata yang satu dengan kata yang lainnya. Ketiga yaitu polisemi berfungsi menjelaskan relasi makna antarkata yang sering digunakan dalam beberapa kalimat atau konteks yang berbeda. Keempat hiponimi berfungsi untuk mengikat hubungan antar unsur dalam paragraf, terutama untuk menjalin hubungan makna atasan dengan bawahan.

Makna gramatikal adalah makna yang menyangkut hubungan intra bahasa, atau makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata didalam kalimat. Makna gramatikal merupakan makna struktural yang muncul akibat hubungan antara unsur-unsur gramatikal dalam satuan gramatikal yang lebih besar. Misalnya hubungan morfem dengan morfem dalam kata, kata dengan kata lain dalam frasa atau klausa, dan frasa dengan frasa dalam klausa atau kalimat. Menurut Waridah (2017: 63) makna gramatikal adalah makna suatu kata yang mengalami proses gramatikalisasi, seperti afiksasi (pengimbuhan), reduplikasi (pengulangan), komposisi atau pemajemukan. Menurut Djajasudarma (2016: 16) makna gramatikal adalah makna yang menyangkut hubungan antar bahasa, atau makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata didalam kalimat. Pada akhirnya makna gramatikal merupakan makna yang hadir akibat proses gramatikal berupa afiksasi, reduplikasi, dan komposisi yang sesuai dengan konteks pemakainya, seperti tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan bahasa. Penggunaan makna gramatikal memiliki berbagai macam fungsi menyesuaikan dengan konteks kebahasaan yang di pakai. Fungsi dari makna gramatikal bentuk afiksasi yaitu sebagai pembentuk kelas kata sehingga menciptakan makna baru dan beragam. Reduplikasi berfungsi menghasilkan kata-kata dengan mengulangi beberapa atau semua elemen yang terkandung dalam kata dasar sehingga menghasilkan keberagaman makna. Komposisi atau pemajemukan berfungsi sebagai proses pembentukan kata-kata baru dengan menggabungkan dua kata atau lebih.

Maka dari itu, penulis melakukan penelitian melalui analisis kumpulan teks ceramah hasil karya siswa kelas XI SMAN 1 Kramatwatu, terdapat dua jenis makna yang akan dianalisis, yaitu: makna leksikal dan makna gramatikal. Penelitian ini diharapkan menjadi suatu langkah yang dapat membantu para peserta didik dalam berbahasa melalui proses pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak yang berisi tentang suatu hal, pengetahuan dan sebagainya yang terdiri atas tiga bagian, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Penelitian ini juga diharapkan bisa membantu pembacanya untuk lebih memahami maksud penggunaan keberagaman makna bahasa baik secara lisan maupun tertulis, penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah variasi dalam berkomunikasi dan memperkaya kosakata dalam bahasa Indonesia.

LANDASAN TEORI

Objek dalam penelitian ini, yaitu kumpulan teks ceramah siswa kelas XI SMAN 1 Kramatwatu Tahun Ajar 2023/2024 yang dianalisis berdasarkan proses pembentukan makna leksikal dan gramatikal. Penelitian ini memfokuskan pada teori yang dijelaskan oleh Abdul Chaer sebagai kerangka acuan dalam memecahkan suatu masalah untuk merumuskan hipotesis. Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk makna leksikal dan gramatikal yang diantaranya (1) bentuk leksikal berdasarkan Abdul Chaer terdiri atas sinonim, antonim, homonim, dan plisemi,

(2) bentuk gramatikal terdiri atas afiksasi, reduplikasi dan komposisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif berdasarkan penelitian yang digunankan berupa jenis kualitatif deskriptif. Penggunakan jenis kualitatif deskriptif disebabkan peneliti ingin mendeskripsikan tentang bantuk-bentuk makna leksiikal dan gramatikal sehingga sebagian besar hasil laporan dipaparkan secara deskriptif. Menurut Sugiono (2016; 9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifay kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Lapangan Leksikal

No	Judul Teks Ceramah	Bentuk Leksikal	Data	Analisis Data
1.	Kejujuran	Sinonim	Berpikirlah secara mendalam, jika terbiasa berpikir dangkal, akan membuat kita selalu terbiasa berpikir rendah dan tertinggal dari orang lain.	Kata dangkal dan rendah keduanya memiliki acuan yang sama yaitu sifatnya pendek. Pada kalimat di atas, kata dangkal memiliki kesamaan arti(bersinonim) dengan kata rendah, maka dari itu, makna dangkal dan rendah dalam kalimat tersebut mengandung kesamaan makna yang berarti berpikir sebatas logika atau hanya sebatas dipermukaannya saja tanpa berpikir panjang dan memperhatikan risiko dari keputusan yang dipilih.
2.	Pentingnya Pendidikan Pada Remaja		Nilai agama di Indonesia sangat berpengaruh penting terhadap sifat atau karakter pada seorang anak.	Kata sifat dan karakter keduanya memiliki acuan yang sama yaitu bersifat watak. Kata sifat dan karakter sebenarnya tidak memiliki kesamaan dari segi bentuknya, namun kedua kata tersebut memiliki makna yang sama atau hampir mirip. Penggunaan sinonim antar kata sifat dan karakter berfungsi untuk memberikan

				variasi pada kalimat sehingga membuat lebih indah dan tidak membosankan. Penggunaan kata yang bervariasi ini pula dapat membuat kalimat menjadi padu.
3.	Kematian		Setiap orang punya ajal, batas hidup atau tanggal main sendiri-sendiri, maka seharusnya kita tidak perlu terlalu memikirkan kapan kita akan mati atau mungkin merencanakannya	Kata ajal dan batas hidup memiliki acuan yang sama yaitu sifatnya berupa waktu meninggal dunia. Kata ajal dan batas hidup sebenarnya tidak memiliki kesamaan dari segi bentuknya, namun kedua kata tersebut memiliki makna yang sama. Penggunaan sinonim antar kata ajal dan batas hidup berfungsi untuk memberikan variasi pada kalimat sehingga membuat lebih indah dan tidak membosankan.
4.	Bullying		Perilaku bullying terjadi akibat adanya rasa benci atau rasa tidak suka terhadap seseorang sehingga mereka melakukan hal yang tidak baik.	Kata rasa benci dan tidak suka memiliki makna yang sama (bersinonim) yaitu bersifat benci. keduanya memiliki acuan yang sama yaitu sifatnya antipati. Kata rasa benci dan kata tidak suka sebenarnya tidak memiliki kesamaan dari segi bentuknya, namun kedua kata tersebut memiliki makna yang sama.
			Bullying Adalah perilaku penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan terus-menerus.	Kata penindasan dan kekerasan memiliki acuan yang sama yaitu sifatnya perundungan terhadap seseorang. Kata penindasan dan kata kekerasan sebenarnya tidak memiliki kesamaan dari segi bentuknya, namun kedua kata tersebut memiliki makna yang sama.
5.	Nilai-Nilai Pendidikan		sudah sepatutnya kita berterima kasih kepada orang tua dan guru atas jasanya mendidik dan	Sinonimi kata tidak pintar yang terdapat pada contoh di atas memiliki persamaan makna dengan kata bodoh.

			mengajari kita dari tidak pintar, dan bodoh tentang ilmu pengetahuan menjadi banyak pengetahuan seperti sekarang ini.	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pintar adalah pandai, cakap, cerdik, dan banyak akal. Kata tidak pintar dalam data di atas dapat dimaknai sebagai tidak pandai, tidak cakap, tidak cerdik dan (kurang kecerdasan: bodoh). Sedangkan kata bodoh memiliki makna tidak lekas mengerti; tidak memiliki pengetahuan; sifat-sifat.
Jumlah				6
1	Nilai-Nilai Pendidikan	Homonimi	1. Para orang tua dan guru banyak yang setuju bahwa pentingnya penanaman ilmu agama di sekolah. Peran penting pendidikan agama berpengaruh terhadap karakter siswa ketika berada di luar karena penanaman nilai keagamaan pada siswa akan memberikan dampak positif bagi diri sendiri dan orang lain. 2. Namun kebanyakan di jaman ini, orang tua hanya berfokus pada besaran nilai mata pelajaran anak di sekolah, tetapi kurang dalam menanamkan akhlak dan adab yang baik kepada sesama sehingga tidak heran banyak anak menyimpang dari norma agama.	Pada kalimat 1) kata nilai mengandung makna sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada ajaran agama yang di gunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup. Kata nilai keagamaan adalah nilai yang bersumber dari kitab suci dan berhubungan dengan interaksi manusia dengan Tuhan dan dengan satu sama lain. Nilai keagamaan dapat disesuaikan dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Sedangkan pada kalimat 2) kata nilai mengandung makna angka kepandaian atau hasil perhitungan capaian pembelajaran pada tingkat akademik siswa dalam beberapa mata pelajaran di sekolah. Pada data tersebut kata nilai memiliki dua makna ganda sehingga menunjukkan adanya proses Homonimi. Dengan demikian, kata nilai pada di atas mengalami proses homonim yang homograf dan homofon yakni homonim muri yang sama bunyi dan tulisannya tetapi berbeda maknanya sesuai dengan

				penempatan kata nya.
Jumlah				1
1	Menjaga Kebersihan	Polisemi	1. Mari kita saling mengingatkan dan mengajarkan sedini mungkin tentang pentingnya menjaga kebersihan supaya nantinya mereka tumbuh menjadi anak yang sehat, cerdas, serta dapat menebar kebaikan. 2. Salah satu cara menjaga ekosistem sungai adalah dengan menjaga kebersihan, tidak membuang sampah ke sungai, tidak mencemari sungai dengan limbah berbahaya, sehingga ikan tetap Lestari. Salah satu metode yang sekarang sering digunakan yaitu restocking atau menebar benih ikan dengan harapan mampu memberikan dampak yang baik akan keberlangsungan ekosistem makhluk hidup yang ada di sungai.	Pada kalimat 1) kata menebar mengandung makna menyebarkan kebaikan, senantiasa berbuat baik, saling tolong-menolong, saling menyapa, mempererat tali silaturahmi dan hal-hal lainnya yang bermanfaat bagi orang lain. Sedangkan pada kalimat 2) kata menebar mengandung makna menaburkan, menyebarkan sesuatu; dalam konteks kalimat ini bermakna menebarkan benih ikan. Pola polisemi ini menunjukkan bahwa sebuah kata bisa mempunyai dua relasi makna atau lebih yang tidak dapat berdiri sendiri dan harus diikutkan atau mengikuti kata lain namun masih memiliki satuan makna yang berkaitan, dalam konteks kalimat di atas, kata menebar sama-sama memiliki makna yang berkaitan dengan unsur kalimatnya.
Jumlah				1
1	Nilai-Nilai Pendidikan	Antonimi	Bersikap jujur terhadap kemauan merupakan salah satu usaha agar dapat terhindar dari berbagai kesalahan dalam menyampaikan sebuah kebenaran.	Antonimi kata kesalahan berantonim dengan kata kebenaran yang berasal dari kata benar. Kata benar mengandung makna sesuai sebagaimana adanya (seharusnya); betul; tidak salah. Sedangkan kata salah pada kalimat digunakan untuk menjelaskan suatu keadaan dalam konteks data di atas yaitu ‘salah’ keterangan

				(berbuat salah).
2	Berbakti Kepada Kedua Orang Tua		Carilah keridoan Allah melalui berbakti kepada kedua orang tua. Banyak kasus anak-anak yang durhaka, yang tidak mempedulikan orang tuanya. Maka Allah akan murka kepadanya.	Antonimi berbakti terdapat pada data di atas yang memiliki makna yang berlawanan dengan durhaka, arti kata bakti adalah pernyataan tunduk dan hormat. Sedangkan, arti kata durhaka adalah ingkar terhadsp perintah Tuhan, oranf tua maupun kekuasaan yang sah.
			Sholawat serta salam semoga terlimpah kan kepada nabi Muhammad Sallallahu alaihi wasallam yang telah membawa kita dari jaman kegelapan ke jaman terang benderang saat ini.	Antonimi kegelapan terdapat pada data di atas yang memiliki makna yang berlawanan dengan terang. Kata kegelapan berasal dari kata gelap. Kata gelap adalah tidak ada cahaya; kelam; tidak terang. Sedangkan, arti kata terang adalah dalam keadaan dapat dilihat (didengar); nyata; jelas; cerah; bersinar.
Jumlah				3
1	Kematian	Hiponimi	Kematian itu merupakan peristiwa yang pasti dialami oleh setiap makhluk hidup yang bernyawa yang diciptakan oleh Allah SWT, baik itu manusia, hewan, bahkan tumbuhan sekalipun akan mengalami yang namanya kematian.	kata manusia, hewan dan tumbuhan, merupakan hiponim dari makhluk hidup, dan makhluk hidup merupakan hipernim atau superordinatnya. Hiponim memiliki hubungan satu arah, yang artinya makhluk hidup tidak berada di bawah kata 1) manusia, 2) hewan, 3) tumbuhan, melainkan berada di atasnya. Fungsi hipernim atau kelas atas pada data tersebut adalah untuk mengikat hubungan antar unsur dalam paragraf tersebut, terutama untuk menjelaskan hubungan makna antara unsur yang mencakup (makhluk hidup) dengan unsur yang dicakup (manusia, hewan,

				tumbuhan).
2	Kesehatan Mental dan Fisik Pada Remaja		Kegiatan olahraga yang ringan namun dapat membuat tubuh bugar seperti bermain sepak bola, basket, voli dan bulu tangkis yang seminggu sekali sering kita lakukan di lingkungan sekolah merupakan kegiatan olahraga yang menyehatkan tubuh.	kata sepak bola, basket, voli dan buku tangkis, merupakan hiponimi dari olahraga, dan olahraga merupakan hipernim atau superordinatnya. Hiponimi memiliki hubungan satu arah, yang artinya olahraga tidak berada di bawah kata 1) sepak bola, 2)basket, 3) voli 4) bulu tangkis, melainkan berada di atasnya. Fungsi hipernim pada di atas adalah untuk mengikat hubungan antar unsur dalam paragraf tersebut, terutama untuk menjelaskan hubungan makna antar unsur yang mencakup (olahraga) dengan unsur yang dicakupi (sepak bola, basket, voli dan bulu tangkis.)
3	Bahaya Narkoba		Penyalahgunaan narkotika tersebut tentu membawa dampak dan penyebaran luas pada remaja, seperti yang kita pelajari jenis-jenis narkotika seperti sabu, ganja, dan putauw akhir akhir ini marak diberitakan dan ditemukan pada beberapa remaja di Indonesia, hal ini tentunya sangat miris dan membuat malu.	data sabu, ganja, dan putauw, merupakan hiponim dari narkotika. Kata narkotika merupakan hipernim atau superordinatnya. Hiponim memiliki hubungan satu arah, yang artinya narkotika tidak berada di bawah kata 1)sabu, 2) ganja, 3) putauw, melainkan berada di atasnya. Fungsi hipernim pada kalimat di atas yaitu untuk mengikat hubungan antar unsur dalam paragraf tersebut, terutama untuk menjelaskan hubungan makna antara unsur yang mencakup (jenis narkotika) dengan unsur yang dicakup (sabu, ganja dan putauw).
Jumlah				3

Tabel 2. Data Lapangan Makna Gramatikal

No	Judul Teks Ceramah	Bentuk Gramatikal	Data	Analiais Data
1	Menjaga Shalat	Afiksasi	maka dari itu, kita sebagai umat Islam wajib melaksanakan sholat karena dari yang tadinya **terpaksa** itu akan tumbuh cinta.	kata terpaksa mengalami proses afiksasi jenis prefiks (awalan). Prefiks ter- pada kata terpaksa. Pada data di atas kata terpaksa terbentuk dari kata dasar nomina. Proses pembentukan prefiks ter- yang dibentuk langsung dari kata dasar paksa memperoleh makna dan jenis baru
2	Bahaya Narkoba		Tidak mudah **terpengaruh** ajakan atau rayuan untuk menggunakan narkoba.	kata terpengaruh mengalami proses afiksasi jenis prefiks (awalan). Prefiks ter- pada kata terpengaruh berfungsi membentuk kata benda (nomina) menjadi bentuk kata kerja (verba). Pada data di atas, kata terpengaruh terbentuk dari kata dasar nomina. Proses pembentukan prefiks ter- yang dibentuk langsung dari kata dasar pengaruh memperoleh makna dan jenis baru. Kata dasar pengaruh merupakan salah satu kata benda (nomina), namun setelah mengalami pembubuhan ter-, kata ini berubah menjadi kata kerja (verba).
			Mari kita sama-sama **mewujudkan** melalui berbagai program yang telah dibuat.	kata mewujudkan mengalami porses afiksasi jenis konfiks (awalan-akhiran). Konfiks me-kan pada kata mewujudkan berfungsi membentuk kata benda (nomina) menjadi bentuk kata kerja (verba). Pada data di atas, kata mewujudkan terbentuk dari kata dasar yang bersifat nomina. Proses pembentukan konfiks me-an yang dibentuk langsung dari kata dasar wujud memperoleh makna dan jenis baru. Kata dasar wujud merupakan salah satu kata benda (nomina), namun setelah mengalami pembubuhan me-kan,

				kata ini menjadi kata kerja (verba) yaitu mewujudkan.
3	Kesadaran Kesehatan		ketika kita sedang sakit barulah kita **menyadari** begitu Indah dan mahalnya nikmat sehat.	kata menyadari mengalai proses afiksasi jenis konfiks (awalan-akhiran) melalui penambahan imbuhan me(N)-i yang semula merupakan jenis kata sifat (adjektiva) sehingga membantu dalam pembentukan kata menjadi jenis kata kerja (verba). Imbuhan me(N)-i yang melekat pada predikat fungsinya untuk memunculkan objek. sehingga kata menyadari dalam kalimat di atas bermakna sadar, mengetahui atau merasakan sesuatu.
			Harta sejati adalah **kesehatan** bukan emas dan perak.	kata kesehatan mengalami proses afiksasi jenis konfiks (awalan-akhiran). Konfiks ke-an tidak mengalami perubahan bentuk dalam penggabungannya. Konfiks ke-an pada kata kesehatan berfungsi membentuk kata sifat dan membentuk kata nomina. Pada data di atas kata kesehatan terbentuk dari kata dasar sehat yang bersifat adjektiva. Proses pembentukan konfiks ke-an yang dibentuk langsung dari kata dasar sehat memperoleh makna dan jenis baru. Kata dasar sehat, merupakan salah satu kata sifat (adjektiva). Setelah imbuhan ke-an, kata ini menjadi kata benda atau nomina yaitu kesehatan.
			pada dasarnya sehat itu bukan suatu **kemewahan**, sehat itu murah tetapi menjadi mahal ketika sehat telah berubah menjadi sakit.	kata kemewahan mengalami proses afiksasi jenis konfiks (awalan-akhiran). Konfiks ke-an pada kata kemewahan berfungsi membentuk kata sifat (adjektiva) menjadi bentuk kata benda (nomina). Pada data di atas, kata kemewahan terbentuk dari kata dasar yang bersifat adjektiva. Proses pembentukan konfiks ke-

				an yang dibentuk langsung dari kata dasar mewah memperoleh makna dan jenis baru. Kata dasar mewah merupakan salah satu kata sifat (adjektiva). Setelah mengalami pembubuhan ke-an, kata ini menjadi kata nomina yaitu kemewahan.
4	Keimanan Terhadap Allah SWT		kita telah mengakui **beriman** kepada Allah di dunia akan mendapatkan ketenangan dan kesenangan yang hakiki di akhirat kelak	kata beriman mengalami proses afiksasi prefiks (awalan). Prefiks ber- pada kata beriman berfungsi membentuk kata benda (nomina) menjadi bentuk adjektiva. Pada data di atas kata beriman terbentuk dari kata dasar yang bersifat nomina. Proses pembentukan prefiks ber- yang dibentuk langsung dari kata dasar iman memperoleh makna dan jenis baru. Kata dasar iman merupakan salah satu kata benda (nomina), namun setelah mengalami pembubuhan ber-, kata ini menjadi adjektiva) yaitu beriman.
5	Pergaulan Bebas		tetapi kita tidak boleh **menyalahkan** teman kita yang terlibat dalam pergaulan bebas karena pergaulan bebas tidak selalu karena kesalahan dia.	kata menyalahkan mengalami proses afiksasi jeni konfiks (awalan-akhiran) melalui penambahan imbuhkan me(N)-kan yang bermula merupakan jenis kata sifat (adjektiva) setelah mengalami pembubuhan membantu dalam pembentukan kata menjadi jenis kata kerja (verba). Imbuhan me(N)-kan yang melekat pada predikat fungsinya untuk memunculkan objek. Sehingga kata menyalahkan dalam kalimat di atas bermakna adalah tindakan mengecam, menganggap bertanggung jawab, atau membuat pernyataan negatif tentang individu atau kelompok bahwa tindakan mereka tidak bertanggung jawab secara sosial

				atau moral, dan kebaikan.
			banyak kasus anak anak yang durhaka, tidak mempedulikan orang tuanya. Maka, Allah akan murka kepadanya kehidupannya akan sengsara. Sebaliknya anak-anak yang sopan, santun dan selalu **berbakti** maka kehidupannya akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.	kata berbakti mengalami proses afiksasi prefiks (awalan). Prefiks ber- pada kata berbakti berfungsi membentuk kata benda (nomina) menjadi bentuk kata kerja (verba). Pada data di atas kata berbakti terbentuk dari kata dasar yang bersifat nomina. Proses pembentukan prefiks ber- yang dibentuk langsung dari kata dasar teman memperoleh makna dan jenis baru. Kata dasar bakti merupakan salah satu kata benda (nomina), namun setelah mengalami pembubuhan ber-, kata ini menjadi kata kerja (verba) yaitu berbakti.
6	Keistimewaan Bukan Islam		Bulan yang penuh **keistimewaan** di dalam bulan Rajab ini Ji kalau kita melakukan suatu kebaikan.	kata keistimewaan mengalami proses afiksasi jenis konfiks (awalan-akhiran). Konfiks ke-an pada kata keistimewaan berfungsi membentuk kata sifat (adjektiva) menjadi bentuk kata benda (nomina). Pada data di atas kata keistimewaan terbentuk dari kata dasar yang bersifat adjektiva. Proses pembentukan konfiks ke-an yang dibentuk langsung dari kata istimewa memperoleh makna dan jenis baru. Kata dasar istimewa merupakan salah satu sifat (adjektiva) namun setelah mengalami pembubuhan ke-an, kata ini menjadi kata nomina yaitu keistimewaan.
			Lalu Jibril **menjawab** “ Ini air buat umat Mu ya Rasulullah umat yang biasanya membaca sholawat.”	Kata menjawab mengalami proses afiksasi jenis prefiks (awalan). Prefiks me(N)- pada kata menjawab berfungsi membentuk nomina menjadi bentuk kata verba. Pada data di atas kata menjawab terbentuk dari kata dasar jawab yang

				bersifat nomina. Proses pembentukan prefiks me(N)- yang dibentuk langsung dari kata dasar jawab memperoleh makna dan jenis baru. Kata dasar jawab merupakan kata nomina, namun setelah mengalami pembubuhan me(N), kata ini berubah menjadi kata verba yaitu menjawab.
7	Adab Berteman		Pada kesempatan kali ini ijinkan saya menyampaikan sebuah ceramah tentang ada berteman.	kata berteman mengalami proses afiksasi prefiks (awalan). Prefiks ber- pada kata berteman berfungsi membentuk kata benda (nomina) menjadi bentuk kata kerja (verba). Pada data di atas kata berteman terbentuk dari kata dasar yang bersifat nomina. Proses pembentukan prefiks ber- yang dibentuk langsung dari kata dasar teman memperoleh makna dan jenis baru. Kata dasar teman merupakan salah satu kata benda (nomina), namun setelah mengalami pembubuhan ber-, kata ini menjadi kata kerja (verba) yaitu berteman.
Jumlah				13
1	Kejujuran	Reduplikasi	sebagai umat Islam yang berilmu nilai-nilai kejujuran merupakan salah satu hal yang sangat penting, bahkan dalam Al-Qur'an pun juga telah ditegaskan.	kata nilai-nilai menunjukkan reduplikasi penuh dari kata dasar nilai. Oleh sebab itu kata nilai-nilai tersebut dikatakan sebagai pengulangan penuh atau pengulangan seluruh karena mengalami pengukangan seluruh pada bentuk dasar tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.
2	Bahaya Narkoba		Semua hal yang kita impikan bisa terwujud karena kita terlalu sibuk untuk bersenang-senang dan merusak diri.	kata bersenang-senang menunjukkan pengulangan atau reduplikasi sebagian dari bentuk dasarnya. Pengulangan sebagian pada bersenang-senang karena terjadi hanya pada bagian suku awal kata mendapat imbuhan

				berupa prefiks ber- menjadi bersenang kemudian mengalami proses morfemis berupa reduplikasi sebagian dan membentuk kata ulang bersenang-senang yang juga berkategori verba.
3	Ghibah		kebanyakan orang yang banyak bicara sibuk membicarakan orang lain, mencari kesalahan orang lain yang tidak diketahui kebenarannya, dan tenggelam dengan kata-kata imajinasi sendiri, tanpa memikirkan keadaan orang yang sedang dibicarakan.	Pengulangan kata-kata menunjukkan reduplikasi penuh dari dasar kata. Hal itu karena kata-kata mengalami pengulangan penuh atau pengulangan seluruh pada bentuk dasar tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.
4	Pentingnya Pendidian		Mari teman- teman semua biasanya di usia remaja ikatan pertemanan masih sangat kuat oleh karena itu kita harus menjadi contoh untuk lingkaran pertemanan di sekeliling kita.	Pada data di atas, kata teman-teman menunjukkan reduplikasi penuh dari kata dasar teman. Hal itu karena teman-teman mengalami pengulangan penuh atau pengulangan seluruh pada bentuk dasar tanpa mengalami perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.
			Demikian yang saya sampaikan pada hadirin mudah-mudahan kita bisa dapat mengambil hikmah dari apa yang disampaikan tadi.	kata mudah-mudahan menunjukkan kata ulang berimbuhan, yaitu kata ulang yang dibentuk dari pengulangan kata yang disertai penambahan imbuhan afiks. Bentuk dasarnya adalah mudah yang berkategori adjektiva menjadi kata ulang yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks yaitu sufiks -an yaitu mudah-mudahan.
5	Tubuh sehat Jiwa Yang Kuat		Pertama-tama marilah kita panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kita berjuta nikmat sehingga kita	kata pertama-tama menunjukkan reduplikasi sebagian dari kata dasar pertama. Hal itu karena kata pertama-tama merupakan reduplikasi sebagian akibat dari adanya pengulangan pada bentuk

			dapat berkumpul di tempat ini dengan keadaan sehat walafiat.	dasarnya yaitu pertama yang berkategori adjektiva kemudian mengalami proses reduplikasi sebagian dan membentuk kata ulang pertama-tama, pengulangan sebagian pada bentuk dasar fonem sehingga bentuk dasarnya tidak diulang seluruhnya.
6	Kebersihan dan Sehat		Oleh karena itu pada musim pancaroba saat ini mari kita sama-sama menjaga kesehatan kita agar terhindar dari virus-virus yang menyebabkan sakit.	virus-virus menunjukkan reduplikasi penuh dari dasar virus. Hal itu karena virus-virus merupakan pengulangan penuh atau pengulangan seluruh pada bentuk dasar kata tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.
7	Kerinduan Kepada Nabi Muhamad SAW		Handphone membuat kita bisa berkomunikasi dengan orang yang posisinya jauh dari kita, tetapi handphone juga bisa membuat kita jarang mengobrol dengan orang-orang terdekat kita.	Pengulangan orang-orang mengalami proses pengulangan atau reduplikasi. Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terjadi reduplikasi pada bentuk dasar kata orang. Kata orang bermakna manusia (dalam arti khusus): manusia (ganti diri ketiga yang tidak tentu): dirinya sendiri; manusianya sendiri. Sedangkan orang-orang bermakna sekumpulan manusia atau individu yang lebih dari satu, orang-orang mengalami reduplikasi penuh atau pengulangan secara seluruh pada bentuk dasar tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.
8	Durhaka		banyak kasus anak-anak yang durhaka, yang tidak mempedulikan kedua orang tuanya.	Pengulangan anak-anak menunjukkan reduplikasi penuh atau reduplikasi seluruh dari kata dasar anak. Hal itu karena anak-anak mengalami reduplikasi penuh atau pengulangan secara seluruh pada bentuk dasar tanpa perubahan fonem dan tidak

				berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Reduplikasi pada kata anak termasuk kelas kata nomina karena mengacu pada penggolongan manusia atau perseorangan
Jumlah				10
1	Berbakti Kepada Kedua Ornag Tua	Komposisi	perilaku hormat kepada kedua orang tua adalah menghargai dan sopan kepada orang tua.	Jika dilihat dari relasi makna, kata majemuk orang tua termasuk dalam kategori kata majemuk endosentrik karena memiliki referensi makna yang sama dengan kata inti. Kata inti dari kata majemuk ini adalah orang, sehingga makna dari kata majemuk tersebut masih mengacu pada referensi kata inti. Dalam kalimat di atas kata orang tua bermakna ayah, ibu atau seseorang yang dianggap tua sehingga mereka patut di hormati dan dihargai keberadaannya.
2	Tubuh Sehat Jiwa Yang Kuat		Allah SWT telah menciptakan tubuh manusia dengan sempurna dan memberi kita kemampuan untuk bergerak dan beraktivitas positif, serta kita harus mensyukuri nikmat yang Allah berikan untuk tubuh, salah satu cara mensyukuri nya adalah dengan olahraga.	kata olahraga mengalami proses pemajemukan (komposisi) karena penggabungan dua bentuk kata yang memiliki makna berlainan. Kata olahraga pada data di atas merupakan kata majemuk nomina dengan komponen nomina dan nomina, yang terdiri dari kata dasar olah dan raga. Kata "olahraga" dan "olah raga" memiliki pelafalan yang sama. Hanya saja penulisannya berbeda, kata pertama ditulis terpisah dan kata lainnya ditulis serangkai
3	Tubuh Sehat Jiwa Yang Kuat		oleh karena itu pada musim pancaroba saat ini mari kita bersama menjaga kesehatan agar terhindar dari **virus-virus** yang menyebabkan sakit.	Jika dilihat dari relasi makna, kata majemuk pancaroba termasuk jenis kata majemuk senyawa atau kata majemuk yang penulisannya secara digabung. termasuk dalam kategori kata majemuk

				eksosentrik karena tidak memiliki referensi makna yang sama dengan kata inti. Pemajemukan (komposisi) pada data ini menggunakan kata berbahasa Jawa dalam proses analisis.
4	Kebersihan dan Sehat		Adanya **kerendahan hati** untuk membuang sampah pada tempatnya merupakan wujud dari menjaga kebersihan lingkungan sekolah.	Jika dilihat dari relasi makna, kata majemuk kerendahan hati termasuk dalam kategori kata majemuk endosentrik karena memiliki referensi makna yang sama dengan kata inti. Kata inti dari kata majemuk ini adalah kerendahan, yaitu adanya penambahan konfiks ke-an pada kata rendah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata rendah bermakna dekat ke bawah; tidak tinggi. Sedangkan kata kerendahan bermakna keadaan atau suatu hal yang dianggap terlalu rendah. sehingga makna dari kata majemuk tersebut masih mengacu pada referensi kata inti.
Jumlah				**4**

KESIMPULAN

Hasil analisis makna leksikal dan grmatikal pada teks ceramah siswa SMAN 1 Kramatwatu tahun ajaran 2023/2024 ditemukan 44 hasil data berupa leksikal (sinonim, antonim, homonim, dan polisemi), dan gramatikal (afiksasi, reduplikasi, dan komposisi). Temuan yang dihasilkan pada penelitian ini mengenai bentuk-bentuk makna leksikal dan gramatikal berjumlah 44 data. Temuan dapat diperinci dengan pembagian jumlah data temuan pada masing-masing makna, yaitu makna leksikal dan makna gramatikal, jumlah data yang ditemukan pada bentuk leksikal sebanyak 14 data, yang termasuk sinonim sebanyak 6 data, antonim sebanyak 3 data, polisemi sebanyak 1 data, homonimi 1 data dan hiponimi sebanyak 3 data, sehingga bentuk makna leksikal berjumlah 14 data. Selanjutnya jumlah data pada makna gramatikal dapat diperinci dalam bentuk afiksasi sebanyak 15 data, reduplikasi sebanyak 11 data, dan komposisi sebanyak 4 data, sehingga jumlah makna gramatikal berjumlah 30 data. Berdasarkan hasil analisis, temuan data yang paling banyak muncul yaitu afiksasi, dengan jumlah 15 data, dan data yang paling sedikit muncul yaitu data homonimi dan polisemi yang berjumlah 1data pada tiap jenis nya. Fungsi dari makna leksikal dan makna gramatikal tersebut ialah untuk mempelajari hubungan antara suatu bentuk dan rujukannya sehingga memberikan kepaduan kata dalam setiap

paragraf agar pemahaman dari pengarang akan sama dengan pemahaman dari pembaca terhadap teks ceramah tersebut.

DAFTAR REFERENSI

Chaer, A. (2008). Morfologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. (2013). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ed.5). Jakarta: Balai Pustaka.

Dimyati & Mudjiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Djajasudarma, F. (2016). Semantik 1 Makna Leksikal dan Gramatikal. Bandung: Refika Aditama.

Ismail, E. 2016. "Analisis Semantik Pada Kata Ahzab dan Derivasinya dalam Al-Quran." Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 1(2):139–48.

Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1994. Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook. Beverly Hill: Sage Publications Inc.

Muldawati, Angga Saputra, dan Dodi Firmansyah. 2021. "Analisis Semantik Pada Puisi Mata Air" Karya Herwan FR." Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia 10(3):279–91. doi: 10.24114/bss.v10i3.30155.

Pardosi, Widiana. 2021. "Analisis Semantik Pada Puisi-Puisi K.H Mustofa Bisri." Universitas Muslim Nusantara Al-Washliy.